

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran menjadi suatu hal yang penting karena memberikan banyak manfaat yang dapat diperoleh. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa tujuan pembelajaran nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi bagian dari masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan religius, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan bangsa secara keseluruhan.

Diharapkan bahwa bentuk-bentuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut akan membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik di masa depan, seperti yang dikemukakan oleh Snyder et al. (2012). Untuk mencapai hal ini, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang

dapat mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pendidikan dapat menjadi jembatan untuk mencapai prestasi sekolah yang tinggi, seperti yang disampaikan oleh Seechaliao (2017).

Pancasila merupakan fondasi negara Indonesia dan merupakan bagian integral dari karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter Pancasila memiliki kebutuhan yang sangat penting, karena melalui pendekatan ini karakter bangsa dapat bertahan dan terjaga dari ancaman yang ditimbulkan oleh gelombang globalisasi yang semakin kuat. Rumusan tentang Pancasila tidak hanya berasal dari pemikiran rasional-logis, tetapi juga merujuk pada akar budaya masyarakat Indonesia itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Tomalili (2019: 2). Dalam perjalanan sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideologi negara Indonesia melalui keterlibatan tokoh agama seperti Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahid Hasyim, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan (Suhendra & Mahrusillah, 2019: 306).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, telah memprioritaskan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka memperbaiki pendidikan karakter. Hal ini tercermin dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Keputusan untuk memfokuskan pada

Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada perkembangan pesat dalam teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dalam dunia kerja di masa depan yang berdampak pada pendidikan di semua tingkat dan bidang kebudayaan.

Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu upaya pendidikan yang menggambarkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan yang bersifat global, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam ciri utama, yaitu memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku dengan integritas yang baik, menghargai keberagaman dalam skala global, mengedepankan kerjasama dan semangat gotong royong, memiliki kemandirian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, memiliki kemampuan berpikir secara kritis, dan mampu menghasilkan kreativitas yang inovatif.

Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila ini adalah untuk menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki moral yang baik, kompeten dalam bersaing baik di tingkat nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan di mana pun, mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan memiliki ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Untuk mewujudkan tujuan ini, diperlukan kerjasama dari seluruh pelajar di Indonesia. Pelajar Indonesia perlu memiliki motivasi yang kuat untuk terus berkembang dan menjadi pelajar berkualitas internasional sambil tetap menjaga dan

mempertahankan karakter dan nilai-nilai kebudayaan lokal mereka.

Pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang perlu dikembangkan dan dilaksanakan secara terencana dan komprehensif melalui tiga pilar utama, yaitu lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, program pendidikan nonformal), keluarga (keluarga inti, keluarga besar, keluarga tunggal), dan masyarakat (komunitas, masyarakat lokal, wilayah, negara). Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya diintegrasikan dalam semua jenis pendidikan, baik itu formal, nonformal, maupun informal.

Pendidikan Dasar merupakan tahapan pendidikan yang memberikan dasar penting bagi pendidikan menengah. Setiap individu, dalam rentang usia tujuh hingga lima belas tahun, memiliki kewajiban untuk mengikuti Pendidikan Dasar. Tahap ini memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan pribadi individu, karena memberikan peluang besar untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian yang fundamental.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di UPT SD Negeri 3 Gresik, ditemukan data sementara yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut mulai memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari adanya praktik-praktik yang baik yang dilakukan di sekolah, antara lain: 1) mengajarkan kebersihan lingkungan di sekolah dan sekitarnya, 2) mendorong disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, 3) memberikan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an, 4) mengajarkan siswa untuk meletakkan sepatu dan

barang-barang mereka pada tempat yang telah ditentukan, 5) mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman saat berjumpa, 6) mengajarkan siswa untuk berjabat tangan atau bersalaman saat tiba di sekolah dan sebelum pulang ke rumah, 7) melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial, dan 8) melibatkan siswa dalam kegiatan santunan anak yatim.

Selain itu sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan ekstra kulikuler yang dapat menggali dan memberdayakan kreatifitas peserta didik. Adapun berbagai kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 3 Gresik adalah: futsal, pencak silat, hadrah, tahfidz, dan tari. Tidak hanya itu, di sekolah ini juga memiliki raport khusus mulok, yaitu akidah dan akhlak, Qurdis, Fiqih, dan Bahasa Arab yang mana digunakan untuk mengukur sejauh mana karakter yang dimiliki setiap siswa.

Pendidikan yang diterapkan di UPT SD Negeri 3 Gresik menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan dan menjalankan pendidikan karakter. Hal ini terlihat melalui adanya berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Selain itu, sekolah juga menggunakan sistem pembelajaran yang integratif, yang berpotensi dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SD Negeri 3 Gresik dengan fokus pada kurikulum merdeka yang diterapkan, metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter, dan tingkat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

UPT SD Negeri 3 Gresik mulai menerapkan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan. Di dalamnya mencakup enam Profil Pelajar Pancasila. Pada point-point Profil Pelajar Pancasila berkaitan dengan akhlak siswa akan saya jelaskan lebih rinci dalam penelitian ini.

Berdasarkan kegiatan pengantar yang telah dilakukan melalui wawancara dengan koordinator pendidikan dan guru-guru mengenai pemahaman dan penerapan pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila, ditemukan bahwa di Kecamatan Gresik terdapat 15 Sekolah Dasar Negeri. Dalam penelitian ini, dipilih satu sekolah sebagai representasi dengan dua kelas, yaitu kelas 5 dan 6 di fase C. Melalui kegiatan ini, tujuan adalah untuk menggambarkan kondisi aktual yang telah dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi gotong royong, sebagai salah satu bentuk pembelajaran dengan kurikulum paradigma baru. Selain itu, penulis juga melakukan diskusi dengan para guru dan koordinator Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kecamatan Gresik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Dimensi Goyong Royong Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa UPT SD Negeri 3 Gresik.*”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis memilih fokus penelitian ini pada masalah pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila Dimensi Goyong Royong Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa UPT SD Negeri 3 Gresik sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri 3 Gresik?;
2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri 3 Gresik?;
3. Bagaimana dampak dari implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri 3 Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, maka secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri 3 Gresik;
2. Mengetahui faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri 3 Gresik;
3. Mengetahui dampak dari implementasi pembelajaran Profil

PelajaraPancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa kelas 5 dan 6 UPT SD Negeri 3 Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian inidiharapkan dapat menjelaskan :

1. Sebagai suatu penilaian yang lebih objektif tentang hasil dari implementasi pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa.
2. Dapat bermanfaat untuk kepentingan akademis, dalam arti bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektual tentang pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan penelitian lebih lanjut untuk pengembangan tentang pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong untuk meningkatkan karakter siswa.

#### **1.5. Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Profil Pelajar Pancasila adalah sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila..
2. Dimensi Gotong Royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat

berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

2. Karakter Siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki..